

BAB V

PEMBAHASAN

Dalam temuan peneliti dapat dikemukakan bahwa supervisi kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru Pendidikan Agama Islam (PAI) di Madrasah Aliyah Bustanul Ulum Tulungagung telah dilakukan oleh kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja dan profesionalisme guru.

Kepala sekolah memiliki peranan yang sangat penting dalam meningkatkan kinerja dan profesionalisme guru PAI dengan melakukan supervisi sebagaimana terprogram dalam program tahunan dan program semester kepala sekolah.

1. Langkah-langkah supervisi kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru PAI di Madrasah Aliyah Bustanul Ulum Tulungagung

- a. Langkah-langkah Kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru PAI adalah dengan melakukan bimbingan kepada guru PAI serta mengikutsertakan guru PAI dalam diklat maupun workshop dan juga memberikan pendampingan langsung mulai dari pembuatan perangkat pembelajaran dan juga dalam proses pembelajaran.

Supervisi berfungsi untuk membantu, memperbaiki, memberi suport, dan mendorong kearah pemngembangan profesi guru. Pelaksanaan supervisi sesungguhnya merupakan salah satu tugas kepala madrasah dalam perannya sebagai supervisor. Salah satu tugas kepala sekolah sebagai supervisor adalah mensupervisi pekerjaan yng dilakukan oleh

tenaga kependidikan. Kepala sekolah sebagai supervisor harus diwujudkan dengan kemampuan menyusun, dan melaksanakan program supervisi pendidikan, serta memanfaatkan hasilnya. Kemampuan menyusun program supervisi pendidikan harus diwujudkan dalam penyusunan program supervisi kelas, pengembangan program supervisi untuk kegiatan ekstrakurikuler, pengembangan program supervisi perpustakaan, laboratorium dan ujian.

Supervisi pendidikan merupakan bantuan yang sengaja diberikan supervisor kepada guru untuk memperbaiki dan mengembangkan situasi belajar mengajar termasuk menstimulir, mengkoordinasi, dan membimbing secara berlanjutan pertumbuhan guru-guru secara lebih efektif dalam tercapainya tujuan pendidikan.¹

Hal ini juga yang dilaksanakan oleh Kepala Sekolah MA Bustanul Ulum Tulungagung. Langkah-langkah yang dilakukan oleh kepala madrasah melalui teknik supervisi antara lain :

1) Mengadakan kunjungan kelas

Kepala sekolah melakukan kunjungan kelas-kelas untuk mengamati langsung proses belajar mengajar yang dilakukan oleh para guru. Pada kunjungan kelas ini kepala madrasah mengamati keterampilan guru dalam mempergunakan alat peraga, metode mengajar dan teknik dalam proses belajar mengajar, juga untuk memantau perkembangan peserta didik.

¹Saiful Sagala, *Manajemen Strategi Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2009), h. 117

- 2) Membimbing guru-guru dalam hal-hal yang berhubungan dengan pelaksanaan kurikulum sekolah

Kepala madrasah melakukan bimbingan kepada guru-guru terkait dengan pelaksanaan kurikulum sekolah, dalam kapasitas poemimpin pelaksanaan supervisi kepala madrasah sudah maksimal melakukan fungsinya sebagai pembinaan profesionalisme”.

- 3) Mengikutkan guru dalam pendidikan dan pelatihan

Kepala madrasah juga mengiksertakan guru-guru untuk penataran atau pelatihan, untuk menambah wawasan dan mewujudkan profesionalisme para guru.

- b. Kepala sekolah melakukan pengamatan dan evaluasi baik secara langsung maupun tidak langsung kepada guru PAI mulai dari pembuatan perangkat pembelajaran dan juga dalam proses pembelajaran dan memberikan solusi dan masukan terhadap guru PAI apabila ada kekurangan dalam proses pembelajaran

Kepala madrasah sebagai supervisor mengevaluasi dan memberi solusi terhadap permasalahan yang terjadi. Supervisi yang dilakukan oleh kepala madrasah dapat berupa dorongan, membimbing, dan kesempatan dari pertumbuhan keahlian dan kecakapan guru-guru seperti bimbingan, dan kesempatan dari pertumbuhan keahlian dan kecakapan guru-guru seperti bimbingan dalam usaha pelaksanaan pembaharuan dalam pendidikan dan pengajaran, pemilihan alat-alat, pelajaran dan metode mengajar yang lebih baik, cara penilaian yang sistematis terhadap pase

dalam dalam seluruh proses pengajaran, dan sebagainya. Bertolak dari pernyataan tersebut, kegiatan supervisi merupakan hal penting yang harus dilakukan untuk mengevaluasi langkah dan kegiatan yang telah dilakukan dalam rangka mengembangkan madrasah. Supervisi merupakan suatu kebutuhan yang tidak bisa tidak dalam pendidikan, supervisi yang dilakukan kepala madrasah dapat dilaksanakan secara kontinyu dengan tujuan untuk mengetahui kegiatan pembelajaran yang sedang berlangsung serta dapat memberikan solusi terhadap permasalahan-permasalahan yang sedang dihadapi.

Langkah-langkah yang telah dilakukan kepala madrasah tersebut sesuai dengan pendapat yang dikemukakan oleh Olivia bahwa sasaran supervisi pendidikan meliputi tiga domain, yaitu: Memperbaiki pengajaran, Pengembangan kurikulum, dan Pengembangan staf.

1) Pembinaan dan Pengembangan Kurikulum

Pengalaman menunjukkan bahwa pembaharuan kurikulum sejak tahun 1975, kurikulum 1984 yang disebut kurikulum yang disempurnakan dan kurikulum 1994, yang dikeluarkan dari depdikbud dijakarta lengkap dengan pedoman/petunjuk pelaksanaan. Walaupun demikian perlu ada orang yang bertugas untuk membina dan menerjemahkan itu kepada guru-guru.

2) Peningkatan Proses Belajar

Sasaran kedua ialah memperbaiki proses pembelajaran. Yang dimaksud dengan proses pembelajaran adalah seperangkat kegiatan

belajar yang dilakukan oleh siswa. Kegiatan belajar siswa dibawah bimbingan guru, guru bertugas merumuskan tujuan-tujuan yang hendak dicapai pada saat mengajar.

3) Pengembangan Sumber Daya Guru dan Staf Sekolah

Seperti yang telah dijelaskan diatas perlunya supervisi bahwa guru-guru itu perlu bertumbuh dalam jabatannya, maka semua guru harus berusaha untuk mengembangkan dirinya.²

2. Hambatan dalam pelaksanaan supervisi kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru PAI di Madrasah Aliyah Bustanul Ulum Tulungagung

- a. Hambatan dalam upaya peningkatan profesionalisme guru yaitu penyesuaian terhadap perubahan kurikulum dari pemerintah dan kurangnya pembinaan terhadap kurikulum baru yang ditetapkan oleh pemerintah.

Dalam pelaksanaan supervisi guna meningkatkan profesionalisme guru, kepala sekolah juga mengalami hambatan terutama berkaitan dengan terus berkembangnya kurikulum pembelajaran. Dengan berjalannya waktu kurikulum juga berubah misalnya dari K13 menjadi K13 revisi, dan HOTS (higher order thinking skill). Ketika guru masih memahami satu kurikulum pembelajaran dan mulai bisa menguasainya, maka kurikulum tersebut berubah, sehingga guru harus memulainya lagi dari awal. Dan itu semua

²*Ibid.*

membutuhkan proses yang lama, apabila tidak ada pembinaan atau pelatihan kurikulum tersebut.

- b. Tidak ada guru yang meningkatkan profesionalismenya sendiri dan cenderung menunggu perintah dari sekolah untuk mengikuti diklat dan workshop yang diadakan pemerintah, sehingga kepala sekolah harus memberikan bimbingan dan menertibkan jam pelajaran guru PAI untuk mencapai standar pembelajaran

Hambatan yang lain adalah Guru tidak ada yang mengembangkan profesionalismenya sendiri. Guru PAI cenderung hanya mengikuti diklat atau workshop yang diadakan oleh pemerintah. Sementara itu yang sering mengikuti diklat adalah Kepala Sekolah, misalnya MGMP, MKKS, workshop, dan lain sebagainya. Dari hasil diklat dan workshop tersebut kepala sekolah kemudian menyampaikannya kepada guru-guru sekaligus melakukan pendampingan. Adapun model pembelajaran terbaru pun juga masih sebatas literasi dan belum diterapkan oleh pihak Madrasah.

Usaha kepala sekolah dalam mengatasi permasalahan profesionalisme guru khususnya guru PAI dengan meningkatkan pengetahuan, pemahaman dan pengertian yang berkaitan dengan agama Islam khususnya paham Aswaja. Hal tersebut dilakukan kepala sekolah karena guru PAI sebagai ujung tombak dan pelajaran PAI sangat penting untuk membentengi pengetahuan dan perilaku anak dalam beragama agar tidak menyimpang. Kepala sekolah menertibkan jam pelajaran kepada

guru PAI sehingga pelajaran PAI dapat tersampaikan seluruhnya dengan baik kepada siswa.

Kepala sekolah berusaha semaksimal mungkin dalam meningkatkan kompetensi guru demi tercapainya tujuan pembelajaran. Kompetensi guru merupakan kemampuan seorang guru dalam melaksanakan kewajiban-kewajiban secara bertanggungjawab dan layak. Jadi, kompetensi profesionalisme guru dapat diartikan sebagai kemampuan dan kewenangan guru dalam menjalankan profesi keguruannya, Artinya, guru yang piawai dalam melaksanakan profesinya dapat disebut sebagai guru yang kompetendan professional.³

3. Dampak pelaksanaan supervisi kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru PAI di Madrasah Aliyah Bustanul Ulum Tulungagung

- a. Dengan diadakannya supervisi masalah-masalah dalam proses pembelajaran dapat dicarikan solusinya, sehingga guru PAI dapat mempraktekkan cara mengajar yang baru dengan motivasi yang tinggi.

Supervisi kepala sekolah sangat bermanfaat dalam meningkatkan profesionalisme guru PAI. Dengan dilakukannya supervisi, guru PAI dapat mempraktekkan cara mengajar yang baru, guru PAI juga lebih bersemangat dalam proses pembelajaran. Selain itu juga masalah-masalah yang terjadi selama proses pembelajaran dapat dicarikan solusinya. Pada

³Muhimmbin Syah, *Psikologi Pendidikan suatu Pendekatan Baru*, (Jakarta, RemajaRosdakarya 1995), h. 223

akhirnya pembelajaran dapat meningkat semakin baik dan tujuan pembelajaran PAI dapat tercapai dengan baik.

Dengan supervisi tersebut guru-guru PAI merasa didampingi dalam proses pembelajaran menuju proses pembelajaran yang semakin baik. Masalah-masalah serta kekurangan-kekurangan guru PAI dalam proses pembelajaran berangsur-angsur dapat diberikan solusinya. Semua perlengkapan penunjang pembelajaran dapat terpenuhi serta tercipta suasana pembelajaran yang harmonis untuk mencapai kualitas pendidikan yang lebih baik. Dengan demikian kinerja dan profesionalisme guru juga semakin meningkat.

Guru merupakan kunci keberhasilan sebuah lembaga pendidikan. Guru adalah sales agen dari lembaga pendidikan. Baik atau buruknya perilaku atau tata cara mengajar guru akan sangat mempengaruhi citra lembaga pendidikan, oleh sebab itu sumber daya guru ini harus dikembangkan baik melalui pendidikan pelatihan dan kegiatan lain agar kemampuan profesionalnya lebih meningkat.⁴

- b. Guru PAI juga semakin berkualitas dan profesional dalam proses pembelajaran, kompetensi guru semakin meningkat baik kompetensi pedagogis, sosial, profesional dan kepribadian. Tugas pokok guru dalam perencanaan pembelajaran, proses dan evaluasi pembelajaran semakin baik dan dapat menerapkan metode pembelajaran yang sesuai dengan pembelajaran PAI

⁴Bukhari Alma, *Guru Profesional Menguasai Metode dan Trampil Mengajar*, (Bandung: Alfabeta, 2009), h. 124

Dengan melakukan supervisi terhadap guru PAI tersebut terjadi peningkatan kemampuan keilmuan baik pengetahuan umum maupun agama Islam pada diri masing-masing guru PAI. Guru harus memiliki kompetensi pedagogik, sosial, profesional, dan kepribadian yang lebih baik karena guru adalah contoh teladan siswa di madrasah.

Guru yang profesional harus mumpuni dalam bidang keilmuannya, disiplin dalam keseharian dan dapat dijadikan teladan oleh siswanya. Kemampuan guru dalam proses pembelajaran juga baik, mulai dari perencanaan pembelajaran, pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran. Dalam proses pembelajaran memiliki berbagai metode yang sesuai dengan pembelajaran PAI, serta melakukan pendekatan langsung kepada anak didiknya.

Sebagaimana tertuang dalam buku yang berjudul, Undang-Undang Guru dan Dosen menjelaskan kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang guru yang termaktub dalam pasal 8 tahun 2005 terbagi atas empat kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, profesional.⁵

1) Kompetensi Pedagogik

Kompetensi pedagogik adalah kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik, yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perencanaan dan pembelajaran, mengevaluasi hasil belajar, pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan potensi yang dimiliki. Kompetensi pedagogik guru merupakan kemampuan

⁵ Redaksi sinar grafika, *Undang-Undang Guru dan Dosen*, (Jakarta: Sinar Grafika, 2010), h.

dalam pengelolaan pembelajaran peserta didik yang sekurang-kurangnya meliputi: pemahaman wawasan atau landasan kependidikan, pemahaman terhadap peserta didik, pengembangan kurikulum atau silabus, perancangan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis, pemanfaatan teknologi pembelajaran, evaluasi hasil pembelajaran, pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki.⁶

2) Kompetensi Kepribadian

Kompetensi kepribadian adalah kemampuan personal yang mencerminkan kepribadian yang mantab dan setabil, berakhlak mulia, dewasa, arif, berwibawa serta menjadi teladan bagi peserta didik. Kompetensi kepribadian mempunyai pengaruh yang besar terhadap pertumbuhan dan perkembangan pribadi peserta didik. Kompetensi ini mempunyai peran dan fungsi yang sangat penting dalam membentuk kepribadian peserta didik, menyiapkan dan mengembangkan sumberdaya manusia.⁷ Kepribadian seorang guru mempunyai peran yang sangat besar karena manusia merupakan makhluk yang mencontoh, termasuk mencontoh pribadi gurunya dalam membentuk pribadinya.

3) Kompetensi Profesional

Kompetensi profesional adalah kemampuan penguasaan materi pembelajaran secara mendalam, yang mencakup penguasaan materi, kurikulum mata pelajaran di sekolah dan substansi keilmuan yang

⁶ E Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), h. 75

⁷ *Ibid.*, h. 117

menaungi materinya serta penguasaan terhadap struktur dan metodologi keilmuannya.⁸ Secara umum ruang lingkup kompetensi profesional seorang guru diidentifikasi sebagai berikut:

- a) Mengerti dan dapat menerapkan landasan kependidikan, baik filosofi, psikologis, sosiologis dan sebagainya
 - b) Mengerti dan dapat menerapkan teori sesuai taraf perkembangan peserta didik
 - c) Mampu menangani dan mengembangkan bidang studi yang menjadi tanggung jawabnya
 - d) Mengerti dan dapat menerapkan metode pembelajaran yang bervariasi
 - e) Mampu mengembangkan dan menggunakan berbagai alat media dan sumber belajar yang relevan
 - f) Mampu mengorganisasikan dan melaksanakan program pembelajaran
 - g) Mampu melaksanakan hasil evaluasi hasil belajar peserta didik
 - h) Mampu menumbuhkan kepribadian peserta didik.⁹
- 4) Kompetensi Sosial

Kompetensi sosial adalah kemampuan guru untuk berkomunikasi dan berinteraksi secara efektif dan efisien dengan peserta didik, sesama pendidik, dan tenaga kependidikan, orang tua atau wali peserta didik dan masyarakat sekitar.¹⁰ Kompetensi merupakan kemampuan guru

⁸*Ibid.*, h. 135

⁹*Ibid.*, h. 135

¹⁰*Ibid.*, h. 173

sebagai bagian dari masyarakat, yang sekurang-kurangnya memiliki kemampuan untuk:

- a) Berkomunikasi secara lisan, tulisan dan isyarat
- b) Menggunakan teknologi komunikasi dan informasi secara fungsional
- c) Bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua/wali peserta didik
- d) Bergaul secara santun dengan masyarakat sekitar.¹¹

Keempat kompetensi diatas menjadi tujuan pokok-pokok yang harus dimiliki oleh setiap staf tenaga ajar guna terciptanya seorang guru yang berkualitas baik dan mumpuni. Sehingga patut dijadikan sebagai suri tauladan bagi para siswa. Perencanaan, pengawasan dan pengarahan perlu dilakukan agar terciptanya kualitas tenaga ajar yang profesional.

¹¹*Ibid*, h. 175